

MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPOSISI MELALUI MODEL MULTILITERASI PADA SISWA KELAS X MADRASAH ALIYAH

Arianto

Universitas Alwashliyah Medan, Medan
lukiarianto91@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi melalui model multiliterasi pada siswa kelas X madrasah Aliyah dengan sampel 30 siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Instrumen yang digunakan adalah tes esai. Dari pengolahan data menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X MAS Miftahussalam Medan sebelum menggunakan model pembelajaran multiliterasi masuk dalam kategori cukup dengan nilai rata-rata = 63,63 standar deviasi = 4,94 sedangkan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X MAS Miftahussalam Medan sesudah menggunakan model pembelajaran multiliterasi masuk ke dalam kategori baik dengan rata-rata = 74,33, standar deviasi 5,96. Dari uji data hasil kelas *pretest* dan *posttest* didapat kedua hasil berdistribusi normal. Dari uji homogenitas di dapat bahwa sampel penelitian ini berasal dari populasi yang homogen. Setelah uji normalitas dan homogenitas, di dapatlah *t_o* sebesar 7,53. Selanjutnya *t_o* diketahui, kemudian dikonsultasikan dengan tabel *t* pada taraf signifikansi 5% dengan $df=N-1=30-1=29$ dari $df=30$ diperoleh taraf signifikansi 5%=2,04. Karena *T* hitung yang diperoleh lebih besar dari tabel yaitu $7,53 > 2,04$, hipotesis diterima. Dengan demikian, diperoleh kesimpulan bahwa adanya Peningkatan yang signifikan atas penggunaan model pembelajaran multiliterasi terhadap kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X Mas Miftahussalam Medan.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Multiliterasi, Teks Eksposisi

ABSTRACT

*This research aims to find out how to improve expository text writing skills through a multiliteracy model in class X students at Madrasah Aliyah with a sample of 30 students. The method used in this research is the experimental method. The instrument used is an essay test. From the data processing, it shows that the ability to write expository text of class after using the multiliteracy learning model it fell into the good category with an average = 74.33, standard deviation 5.96. From the test data on the results of the pretest and posttest classes, it was found that both results had a normal distribution. From the homogeneity test, it can be seen that the sample in this study came from a homogeneous population. After normality and homogeneity tests, the *t_o* was 7.53. Next, to find out, then consult the *t* table at a significance level of 5% with $df=N-1=30-1=29$ from $df=30$ to obtain a significance level of 5%=2.04. Because the calculated *T* obtained is greater than the table, namely $7.53 > 2.04$, the hypothesis is accepted. Thus, it was concluded that there was a significant increase in the use of the multiliteracy learning model on the ability to write expository texts for Class X Mas Miftahussalam Medan students.*

Keywords: Multiliteracy Learning Model, Expository Text.

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa meliputi keterampilan reseptif dan produktif, bidang keterampilan Bahasa meliputi, keterampilan menyimak dan membaca sebagai keterampilan reseptif lalu keterampilan menulis dan berbicara sebagai keterampilan produktif. Masalah yang terjadi di dalam pembelajaran bahasa Indonesia peserta didik telah diajarkan tentang keterampilan berbahasa Indonesia secara baik

dan benar sesuai tujuan dan fungsinya dalam pembelajaran merdeka. Namun, ketrampilan yang di ajarkan belum memperoleh hasil yang maksimal. Pengajaran di sekolah yang berbasis teks dapat berbentuk teks tertulis maupun teks lisan.

Teks merupakan ungkapan pikiran manusia yang lengkap yang di dalamnya memiliki situasi dan konteks. Mahsun (2014) dalam Gunawan 2019:39 menyebutkan bahwa

dalam pembelajaran bahasa ada dua komponen yang harus dipelajari, yaitu masalah makna dan bentuk. Kedua unsur tersebut harus hadir secara simultan dan keduanya harus ada. Namun pemakai bahasa harus menyadari bahwa komponen makna menjadi unsur utama dalam pembentuk bahasa, dan karena itu bahasa menjadi sarana pembentukan pikiran manusia. Hal tersebut yang menjadikan isi teks bentuk tulisan secara padu dapat dibuat menjadi sistematis.

Keterampilan menulis bertalian erat dengan keterampilan menyimak dan membaca, hal tersebut menjadi stimulus aktif dalam membuat informasi baru di dalam sebuah penulisan teks. Salah satu teks dalam pembelajaran di X MA ialah teks eksposisi. Teks eksposisi bertujuan untuk meyakinkan pembaca terhadap sebuah isu yang diangkat penulis. Menulis teks eksposisi merupakan kegiatan memaparkan pendapat yang disertai paparan untuk meyakinkan pembaca baik fakta dan data yang mendukung segala aspek dalam sebuah tulisan baik itu pendapat yang setuju maupun tidak tergantung bagaimana perspektif penulis dalam memandang isu atau persoalan yang ada. dalam hal ini Priyatni (2014:91) menyatakan bahwa teks eksposisi merupakan teks yang digunakan untuk meyakinkan pembaca terhadap opini yang dikemukakan dengan sejumlah argumen pendukung.

Integrasi keterampilan tersebut bertalian erat dengan keterampilan reseptif dan produktif dalam keterampilan berbahasa. Seorang dapat mengkonstruksi pengetahuannya melalui paparan teks tulis yang baik, melalui kemampuan mengidentifikasi dan memahami serta merekonstruksikan hasil bacaan yang telah dibaca. Namun, pada kenyataannya permasalahan yang menjadi pemicu dalam mengajarkan keterampilan menulis teks eksposisi di sekolah akibat tradisi budaya lisan masih lebih diminati ketimbang budaya membaca. Hal ini sesuai dengan data Badan Pusat Statistik Tahun 2018 tentang Proporsi Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Menonton Acara Televisi hasil data yang ditemukan sangat mengejutkan khususnya di wilayah Sumatera Utara yaitu sebesar 95,43 untuk wilayah perkotaan, 86,97 untuk pedesaan, dan 91,55 untuk wilayah perkotaan dan pedesaan.

Hal tersebut merupakan angka yang sangat tinggi, terlebih lagi di tengah gempuran gelombang revolusi industri 4.0. dominasi digitalisasi yang semakin pesat semakin menambah tingginya tradisi lisan dikalangan gen Z (peserta didik), budaya menonton masih cenderung tinggi didasarkan hasil survei mengenai tingkat kegemaran membaca (TGM) yang diperoleh dari Perpustakaan Nasional (Perpusnas). Tingkat kegemaran membaca (TGM) masyarakat Indonesia sebesar 63,9 poin pada 2022. Skor tersebut meningkat 7,4% dibandingkan setahun sebelumnya yang sebesar 59,52 poin. Khusus Sumatera Utara sendiri hanya mencapai 57,26%. Permasalahan yang muncul di sekolah mengenai keterampilan menulis masih didasarkan pada konsep tekstual. Literasi yang ada di sekolah hanya dianggap sekedar persoalan psikologis yang berkaitan dengan keterampilan mental dan kegemaran membaca, sederhananya sebagai gerakan kecintaan terhadap bacaan, padahal literasi adalah praktik kulturalnya berkaitan dengan persoalan sosial dan politik serta bertalian dengan informasi serta penguasaan digital.

Kompleksitas literasi berubah menjadi Multiliterasi, hal ini sesuai dengan pendapat (Susilo dan Garnisya, 2018: 67) Multiliterasi merupakan pembaharuan dari pembelajaran literasi. Multiliterasi ini muncul karena mengikuti perkembangan zaman. Manusia pada dasarnya tidak hanya menguasai keterampilan membaca dan menulis saja, tetapi juga harus menguasai kecerdasan dalam berbahasa lisan dan kemampuan menguasai teknologi. Seiring melajunya zaman, pembelajaran yang kreatif tentu harus terjun sesuai pada masa saat ini. Hal ini juga yang menjadi dasar atas terciptanya pembelajaran multiliterasi ke dalam dunia Pendidikan di abad ke-21. Jika dikaitkan dengan permasalahan keterampilan berbahasa dalam ranah keterampilan menulis, Multiliterasi ini tentunya juga bermakna pada media komunikasi. Masalah yang menjadi persoalan dalam mengajarkan keterampilan menulis di sekolah terutama dalam menulis teks eksposisi, karena kuatnya tradisi lisan yang mengakar lama. Serta pengajaran literasi yang diajarkan sebutar keberaksaraan. Ditinjau lebih dalam model multiliterasi memiliki empat kompetensi utama yakni kompetensi berfikir, kompetensi bekerja, kompetensi berkehidupan,

dan kompetensi menguasai alat untuk bekerja (Abidin, 2015: 182-183).

Model Multiliterasi merupakan dasar penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran yang berorientasi pada upaya dalam membangun wawasan dan pemahaman peserta didik agar mereka mampu mengembangkan keterampilan berpikir (kritis, kreatif, problem solving, dan metakognisi) yang didasarkan dan dikembangkan melalui latar belakang sosial budaya (Cope and Kalantzis, 2005) dalam Irianto, dkk. (2020:83). Multiliterasi merupakan proses memberikan tantangan kepada peserta didik untuk mengkaji dan menerapkan literasi praktis yang berfungsi sebagai alat mediasi untuk mempelajari berbagai konsep lintas kurikulum. Multiliterasi mampu mengembangkan proses kreativitas tingkat tinggi pada peserta didik. sehingga, multiliterasi menjadi model pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kemampuan yang jauh lebih kompleks dengan menitik beratkan pada fenomena kehidupan yang ada dengan tujuan untuk mengkonstruksikan pengetahuan dan kesadaran berpikir kritis terhadap kondisi sosio-kultural.

Kaitannya dengan hal ini model multiliterasi menjadi kebutuhan di era *society 5.0* sehingga sekolah memiliki lulusan yang mampu memecahkan masalah secara metakognitif dan kreatif, mampu berkomunikasi, dan berkolaborasi. Sehingga memiliki karakter dan kepribadian yang matang secara sosial dan spiritual. Pada implementasinya multiliterasi merupakan langkah dalam pengajaran peningkatan kompetensi mengenai pemahaman yang tinggi, berpikir kritis kompetensi berkolaborasi dan berkomunikasi serta kompetensi berpikir kritis. Konsep mengenai pemahaman multiliterasi menurut Abidin (2015: 57) “Kompetensi tersebut dilandasi juga difasilitasi oleh keterampilan tentang pengembangan konsep pedagogik berbasis seni, *multiple ways of knowing*, dan multiple intelegensi bagi siswa”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen dengan desain penelitian *one group pre-test and post-test* yakni rancangan eksperimen yang dilakukan pada dua kelompok berbeda yang mendapatkan perlakuan yang berbeda. Pengumpulan data

menggunakan teknik *essai tes* yaitu menulis teks eksposisi. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 30 siswa yang terdiri dari dua kelas. Sampel yang akan dipilih dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MAS Miftahussalam Medan yang berjumlah 60 orang siswa.

Data penelitian dianalisis melalui Langkah berikut ini:

1. Skor mentah dari tiap-tiap kelompok eksperimen
2. Menghitung nilai rata-rata hasil tes
3. Uji normalitas dan homogenitas data
4. Pengujian signifikan melalui uji t

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah pengumpulan data dilakukan, maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah menganalisis data yang telah terkumpul. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain penelitian *one group pretest and posttest*, yang berarti dalam pengumpulan data dibagi atas dua bagian, yaitu data *pretest* dan data *posttest* pada satu kelas, yakni sebelum diterapkan model pembelajaran multiliterasi dan sesudah diterapkan model pembelajaran multiliterasi. Adapun jumlah sampel kelompok *pretest* dan kelompok *posttest* dalam penelitian ini adalah 30 siswa.

1. Kemampuan Siswa Menulis Teks Eksplanasi Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran multiliterasi

Tabel 1.1 Hasil *Pretest* dan *posttest*

No	Nilai Pretest	Nilai Posttest
1	61	84
2	65	71
3	61	71
4	61	69
5	65	69
6	63	80
7	55	69
8	67	80
9	63	84
10	50	65
11	63	69
12	65	80
13	61	65
14	67	71

15	65	69
16	61	69
17	61	75
18	61	69
19	61	75
20	63	75
21	55	69
22	65	80
23	65	71
24	67	71
25	65	80
26	71	84
27	75	86
28	71	80
29	71	75
30	65	75
Jumlah (Σ)	1909	2230
Rata- rata (\bar{x})	63,63	74,33

Berikut ini adalah pemaparan perolehan indikator penilaian siswa sebelum menggunakan model pembelajaran multiliterasi di kelas.

- 1) Tesis
 Hasil penelitian di kelas tersebut menunjukkan bahwa ada 96,66% atau 29 orang siswa yang mendapatkan skor 22, dan ada 3,33% atau hanya 1 orang siswa yang mendapatkan skor 17.
- 2) Argumentasi
 Hasil penelitian di kelas tersebut menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang mendapatkan skor 0, ada 86,66 % atau 26 orang yang mendapat skor 14, dan ada 3,33% atau 1 orang yang mendapat skor 18, dan 10% atau 3 orang yang mendapat skor 10.
- 3) Penegas Ulang
 Hasil penelitian di kelas tersebut menunjukkan bahwa ada 23,33% atau 7 orang siswa mendapatkan skor 14 dan ada 76,66% atau 23 orang siswa mendapatkan skor 10.
- 4) Penggunaan Bahasa
 Hasil penelitian di kelas tersebut menunjukkan ada 40% atau 12 orang siswa yang mendapatkan skor 14, ada 60% atau 18 orang siswa yang mendapatkan skor 10, dan tidak ada siswa yang mendapatkan skor 0.
- 5) Ejaan
 Hasil penelitian di kelas tersebut

menunjukkan bahwa ada 36,66% atau 11 orang siswa mendapatkan skor 7, ada 53,33% atau 16 orang siswa yang mendapatkan skor 5, dan ada 10% atau 3 orang siswa yang mendapatkan skor 3.

Adapun deskripsi kategori penilaian dari data di atas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.2 Identifikasi Kecenderungan Hasil Menulis Teks Eksposisi sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Multiliterasi Masalah

Rentang	F.Absolut	F.Relatif	Kategori
85-100	0	0%	Sangat Baik
70-84	7	23,33%	Baik
55-69	22	73,33%	Baik
40-54	1	3,33%	Cukup
0-39	0	0%	Kurang
	30	100%	Sangat Kurang

Kemudian, pemaparan perolehan indikator penilaian siswa sesudah menggunakan model pembelajaran multiliterasi di kelas.

- 1) Tesis
 Hasil penelitian di kelas tersebut menunjukkan bahwa ada 66,66% atau 20 orang siswa yang mendapatkan skor 22, ada 33,33% atau 10 orang siswa mendapatkan skor 27 dan tidak ada siswa yang mendapatkan skor 0.
- 2) Argumentasi
 Hasil penelitian di kelas tersebut menunjukkan bahwa ada 50% atau 15 orang siswa yang mendapatkan skor 18 dan ada 50% atau 15 orang siswa yang mendapatkan skor 14.
- 3) Penegas Ulang
 Hasil penelitian di kelas tersebut menunjukkan bahwa ada 3,33% atau 1 orang siswa mendapatkan skor 18, ada 90% atau 27 orang siswa mendapatkan skor 14 dan ada 6,66% atau 2 orang siswa mendapatkan skor 10.
- 4) Penggunaan Bahasa
 Hasil penelitian di kelas tersebut menunjukkan ada 13,33% atau 4 orang siswa yang mendapatkan skor 18, ada 83,33% atau 25 orang siswa yang mendapatkan skor 14, dan ada 3,33% atau

1 orang siswa yang mendapatkan skor 10.
 5) Ejaan
 Hasil penelitian di kelas eksperimen menunjukkan bahwa ada 63,33% atau 19 orang siswa yang mendapatkan skor 7, dan ada 36,66% atau 11 orang siswa mendapatkan skor 5.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan uji normalitas *Lilliefors*. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya data yang diperoleh dari hasil kemampuan menulis teks eksposisi siswa sesudah menggunakan model pembelajaran multiliterasi. Hasil uji normalitas adalah sebagai berikut.

Tabel 1.3 Uji Normalitas Data Hasil Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Multiliterasi

No	X _i	F	F Kum	Z _i	F(Z _i)	S(Z _i)	L
1	50	1	1	-2,75	0,003	0,033	0,03
2	55	2	3	-1,74	0,04	0,1	0,06
3	61	8	11	-0,53	0,29	0,36	0,07
4	63	4	15	-0,12	0,45	0,5	0,05
5	65	8	23	0,27	0,60	0,75	0,15
6	67	3	26	0,68	0,75	0,86	0,11
7	71	3	29	1,49	0,93	0,96	0,03
8	75	1	30	2,30	0,98	1,00	0,02

Diketahui rata-rata (*mean*) *pretest* = 63,63 standar deviasi = 4,94, standar error = 0,918 dan N = 30.

(1) Standar Deviasi

Diketahui : N = 30, $\sum fx^2 = 732,76$

$$SD_2 = \sqrt{\frac{\sum f \cdot x^2}{N}} = \sqrt{\frac{732,76}{30}} = \sqrt{24,42}$$

$$SD_2 = 4,94$$

(2) Standar Error

$$SE_{M2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N-1}}$$

$$= \frac{4,94}{\sqrt{30-1}}$$

$$= \frac{4,94}{5,38}$$

$$= 0,918$$

(3) Bilangan Baku (Z_i)

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

$$Z_i = \frac{50 - 63,63}{4,94}$$

$$Z_i = -2,75$$

Demikian untuk mencari Z_i selanjutnya.

(4) F(Z_i)

Untuk mencari F(Z_i) digunakan daftar distribusi normal tabel Z. Nilai -2,75 maka diperoleh 0,003. Demikian untuk mencari F(Z_i) selanjutnya.

$$\frac{F_{kumulatif}}{N}$$

(5) S(Z_i) =

$$= \frac{1}{30}$$

$$= 0,03$$

Demikian untuk mencari S(Z_i) selanjutnya.

(6) Menghitung L

$$= F(Z_i) - S(Z_i)$$

$$= 0,003 - 0,033$$

$$= 0,03$$

Demikian untuk mencari [F(Z_i) - S(Z_i)] selanjutnya. Berdasarkan tabel Tabel 1.3 di atas, maka dapat diketahui L_{hitung} sebesar 0,15 dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ dan N = 30, serta nilai kritis melalui uji Lilliefors diperoleh L_{tabel} sebesar 0,161. Dengan demikian, L_{hitung} < L_{tabel} yaitu 0,15 < 0,161. Hal ini menunjukkan bahwa data *pretest* berdistribusi normal.

Uji normalitas *posttest* dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya data yang diperoleh dari hasil *posttest*. Hasil uji normalitas *posttest* adalah sebagai berikut.

Tabel 1.4. Uji Normalitas Data Hasil Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Multiliterasi

No	X _i	F	F Kum	Z _i	F(Z _i)	S(Z _i)	L
1	65	2	2	-1,56	0,05	0,06	0,01
2	69	8	10	-0,89	0,18	0,26	0,08
3	71	5	15	-0,55	0,29	0,38	0,09

4	75	5	20	0,11	0,54	0,66	0,12
5	80	6	26	0,95	0,82	0,86	0,04
6	84	3	29	1,62	0,94	0,96	0,02
7	86	1	30	1,95	0,97	1,00	0,03

Diketahui rata-rata (*mean*) *posttest* = 74,33, standar deviasi = 5,96, standar error = 1,59 dan N = 30.

(1) Standar Deviasi

Diketahui : N = 30, $\sum fX^2 = 1068,4$

$$SD_2 = \sqrt{\frac{\sum f \cdot x^2}{N}} = \sqrt{\frac{1068,4}{30}} = \sqrt{35,61}$$

$$SD_2 = 5,96$$

(2) Standar Error

$$SE_{M2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N-1}}$$

$$= \frac{5,96}{\sqrt{30-1}}$$

$$= \frac{5,96}{5,38}$$

$$= 1,10$$

(3) Bilangan Baku (Zi)

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

$$Z_i = \frac{65 - 74,33}{5,96}$$

$$Z_i = -1,56$$

Demikian untuk mencari Z_i selanjutnya.

(4) F(Zi)

Untuk mencari F(Zi) digunakan daftar distribusi normal table Z. Nilai -1,56 maka diperoleh 0,05. Demikian untuk mencari F(Zi) selanjutnya.

$$S(Zi) = \frac{F_{kumulatif}}{N}$$

$$= \frac{2}{30}$$

$$= 0,06$$

Demikian untuk mencari S(Zi) selanjutnya.

(6) Menghitung L

$$= F(Zi) - S(Zi)$$

$$= 0,05 - 0,06$$

$$= -0,01 \text{ (dimutlakkan)}$$

$$= 0,01$$

Demikian untuk mencari $[F(Zi) - S(Zi)]$ selanjutnya.

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui L_{hitung} sebesar 0,12 dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ dan N = 30, serta nilai kritis melalui uji *Liliefors* diperoleh L_{tabel} sebesar 0,161. Dengan demikian, $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,12 < 0,161$. Hal ini menunjukkan bahwa data *posttest* berdistribusi normal.

Tabel 1.5 Pengujian Normalitas Data Penelitian

No.	Kelas	L hitung (Lo)	L tabel (Lt) ($\alpha=0,05$)	Status
1.	<i>Pre-test</i>	0,15	0,161	Normal
2.	<i>Post-test</i>	0,12	0,161	Normal

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel dalam penelitian berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Pengujian homogenitas data dilakukan dengan menggunakan uji F pada masing-masing kelompok sampel dengan menggunakan rumus.

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

$$F = \frac{35,61}{24,42}$$

$$F = 1,45$$

Maka diperoleh $F_{hitung} = 1,45$ dengan dk pembilang dan penyebut 30 dari tabel distribusi F untuk $\alpha = 0,05$ diperoleh F_{tabel} untuk dk pembilang dan penyebut 30 yaitu $F_{tabel} = 1,84$. Jadi, $F_{hitung} < F_{tabel}$ yakni $1,45 < 1,84$. Hal ini membuktikan bahwa sampel penelitian berasal dari populasi yang homogen.

4. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan pengujian normalitas dan homogenitas data di atas, maka hasilnya menunjukkan bahwa persyaratan analisis dalam penelitian ini berdistribusi normal dan bervariasi populasi homogen. Hal ini menunjukkan bahwa persyaratan analisis dalam penelitian ini terpenuhi, sehingga dapat dilanjutkan pada pengujian lebih lanjut yaitu pengujian hipotesis.

Adapun hipotesis awal dalam penelitian ini adalah terdapat Peningkatan model pembelajaran multiliterasi terhadap kemampuan menulis teks eksposisi siswa

kelas MAS Miftahussalam Medan Hipotesis tersebut diubah menjadi hipotesis nihil (Ho) yaitu tidak terdapat Peningkatan model pembelajaran multiliterasi terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas X MAS Miftahussalam Medan . Pengujian hipotesis ini menggunakan uji “t” dengan perhitungan sebagai berikut.

a. Analisis Data Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Multiliterasi

$$M_{X_1} = 63,63$$

$$S_{X_1} = 4,94$$

$$SE_{M_{X_1}} = \frac{S_{X_1}}{\sqrt{N-1}} = \frac{4,94}{\sqrt{29}} = \frac{4,94}{5,38} = 0,91$$

b. Analisis Data Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Multiliterasi

$$M_{X_2} = 74,33$$

$$S_{X_2} = 5,96$$

$$SE_{M_{X_2}} = \frac{S_{X_2}}{\sqrt{N-1}} = \frac{5,96}{\sqrt{29}} = \frac{5,96}{5,38} = 1,10$$

Dari data-data di atas, maka diperoleh standar eror perbedaan kedua hasil data yaitu:

$$SE_{M_{X_1}-M_{X_2}} = \sqrt{(SE_{M_{X_1}})^2 + (SE_{M_{X_2}})^2}$$

$$SE_{M_{X_1}-M_{X_2}} = \sqrt{(0,91)^2 + (1,10)^2}$$

$$SE_{M_{X_1}-M_{X_2}} = \sqrt{0,82 + 1,21}$$

$$SE_{M_{X_1}-M_{X_2}} = \sqrt{2,03}$$

$$SE_{M_{X_1}-M_{X_2}} = 1,42$$

Selanjutnya akan dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji “t” dengan rumus:

$$t_0 = \frac{M_{X_2} - M_{X_1}}{SE_{M_{X_2}-M_{X_1}}}$$

$$t_0 = \frac{74,33 - 63,63}{1,42}$$

$$t_0 = \frac{10,7}{1,42}$$

$$t_0 = 7,53$$

Tabel 4.10: Uji Hipotesis

t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
7,53	2,04	Ha diterima

Berdasarkan penghitungan dengan uji “t” diperoleh $t_{hitung} = 7,53$, sedangkan $t_{tabel} = 2,04$. Karena t_{hitung} yang diperoleh lebih besar dari t_{tabel} yaitu $7,53 > 2,04$, maka hipotesis nihil (Ho) ditolak yakni tidak terdapat Peningkatan model pembelajaran multiliterasi terhadap kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X MAS Miftahussalam Medan. Dan hipotesis alternatif (Ha) diterima yakni terdapat Peningkatan model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X MAS Miftahussalam Medan. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran multiliterasi berPeningkatan yang signifikan terhadap kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X MAS Miftahussalam Medan.

Setelah prosedur penelitian terlaksana, akhirnya didapat sebuah penelitian yang hasilnya berupa data-data akurat. Ternyata ada Peningkatan model pembelajaran multiliterasi terhadap kemampuan siswa menulis teks eksposisi. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, kemampuan siswa menulis teks eksplanasi sebelum menggunakan model pembelajaran multiliterasi menunjukkan nilai rata-rata 63,26 dengan kategori cukup, sedangkan kemampuan siswa menulis teks eksposisi sesudah menggunakan model pembelajaran multiliterasi menunjukkan nilai rata-rata 76,1 dengan kategori baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian tentang Peningkatan Model Pembelajaran Multiliterasi terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa siswa kelas X MAS Miftahussalam Medan, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X MAS Miftahussalam Medan sebelum menggunakan model pembelajaran multiliterasi tergolong dalam kategori cukup dengan nilai rata-rata 63,63.
2. Kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X MAS Miftahussalam Medan sesudah menggunakan model pembelajaran multiliterasi tergolong

dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 74,33.

3. Hasil uji “t” sebagai bukti ilmiah menyatakan bahwa model pembelajaran multiliterasi berpeningkatan signifikan terhadap kemampuan menulis teks eksposisi siswa siswa kelas X MAS Miftahussalam Medan. Hal ini terbukti dari pengujian hipotesis yang telah dilakukan, yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,53 > 2,04$) telah membuktikan bahwa hipotesis diterima.

Berdasarkan simpulan penelitian di atas, maka saran yang diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

Model pembelajaran multiliterasi dapat digunakan guru bahasa Indonesia sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran menulis teks eksposisi sehingga siswa tidak lagi kesulitan dalam mengungkapkan ide.

Kepada guru hendaknya pembelajaran dengan model pembelajaran multiliterasi semakin dikembangkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yakni dengan menyesuaikan materi yang akan diajarkan sehingga dapat menarik minat siswa untuk belajar dan membiasakan siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam memahami materi pelajaran bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ari Metalin, Ika Puspita. *Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Multiliterasi untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kreatif Siswa Sekolah Dasar*. Madrosatuna : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. (2019) Vol.2(2) 31-37. Tersedia dari [view Of A Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Multiliterasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kreatif Siswa Sekolah Dasar \(iailm.ac.id\)](#)
- Aristia Fatmawati. 2021. *Keefektifan Model Pembelajaran Multiliterasi dalam Materi Teks Prosedur Bermuatan Budaya pada Siswa SMP*. Aliterasi. 2021. Vol. 2(1):31-42. Tersedia dari [View of Keefektifan Model Pembelajaran Multiliterasi dalam Materi Teks Prosedur Bermuatan Budaya pada Siswa SMP \(umuslim.ac.id\)](#)
- Badan Pusat Statistik. Proporsi Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Menonton Acara Televisi Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi, Tipe Daerah dan Jenis Kelamin. 2018. tersedia dari: <https://www.bps.go.id/statictable/2019/10/17/2079/proporsi-penduduk-berumur-5-tahun-ke-atas-yang-menonton-acara-televisi-selama-seminggu-terakhir-menurut-provinsi-tipe-daerah-dan-jenis-kelamin-2018.html>
- Dede Margo Irianto, Hana Yunansah, Yusuf Tri Herlambang, Tita Mulyati. 2020. *Meningkatkan Kecerdasan Ekologis Melalui Model Multiliterasi Berbasis Ecopedagogy Approach*. Edu Humaniora: Jurnal Pendidikan Dasar. [dikutip 31 Maret 2023] 12 (1): 81-90. Tersedia dari <https://ejournal.upi.edu/index.php/eduhumaniora/article/view/18820>
- Heryanto Gunawan. 2019. *Implementasi Model Pembelajaran Multiliterasi Pada Perkuliahan Pembelajaran Berbicara*. Metabasa. [Dikutip 31 Maret 2023]. 1 (1): 38-50. Tersedia dari: [implementasi Model Pembelajaran Multiliterasi Pada Perkuliahan Pembelajaran Berbicara | Gunawan | Metabasa: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran \(unsil.ac.id\)](#)
- Mitha Sintiani. 2022. *Peningkatan Model Multiliterasi Berbasis Genre Dengan Model Multiliterasi Transformasi Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi. Penelitian Kuasi Eksperimen di Kelas V SDN 2 Kota Kulon dan SDN 7 Kota Kulon Kecamatan Garut Kota Kabupaten Garut*. Thesis. Universitas Pendidikan Indonesia Universitas Pendidikan Indonesia. <http://repository.upi.edu/76421/>
- Niken Kumala Dewi, Muhroji, Wahyu Ratnawati. 2022. *Penerapan Pembelajaran Multiliterasi Terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas IV di SD Negeri 1 Barenglor*. Educatif :Journal of Education Research Vol.4(3): 240-247. Tersedia dari [View of Penerapan Pembelajaran Multiliterasi Terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas IV di SD Negeri 1 Barenglor \(mykreatif.com\)](#)
- Nova Mira Rizky Wulandari, Neneng Sri Wulan, D Wahyudin. 2021. *Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman dalam Pembelajaran Multiliterasi Siswa Sekolah Dasar*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan.

- Vol. 3 (5): 2288-2297. Tersedia dari [Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Dalam Pembelajaran Multiliterasi Siswa Sekolah Dasar | Wulandari | Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan](#)
- Perpusnas RI. Nilai Tingkat Kegemaran Membaca Tahun 2021. <https://satudata.perpusnas.go.id/index.php/2022/03/29/tingkat-kegemaran-membaca>
- Priyatni, Endah Tri. 2014.. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara;
- Resnani. 2021. *Meningkatkan Kemampuan Menulis Pantun Siswa Melalui Model Multiliterasi*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar Vol. 14(1) : 62-69. Tersedia dari <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/pgsd/article/view/14803>
- Sigit Vebrianto Susilo, Dudu Suhandi Saputra, Gita Risda Garnisya. 2018. *Penerapan Model Multiliterasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Cakrawala Pendas. Vol. 4(2): 68-71. Tersedia dari <https://jurnal.unma.ac.id/index.php/CP/article/view/1128/1036>
- Yunus Abidin. 2015. *Pembelajaran Multiliterasi Sebuah Jawaban Atas Tantangan Pendidikan Abad Ke-21 Dalam Konteks Keindonesiaan*. Bandung: PT. Refika Aditama.